

HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN MASYARAKAT DENGAN PEMANFAATAN AIR BERSIH

Jujuk Proboningsih¹, Aprilistiyadara Arifiani², Miadi³

^{1, 3} Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Surabaya

ABSTRAK

Air bersih adalah air yang bermutu baik dan biasa dimanfaatkan oleh manusia untuk dikonsumsi atau dalam melakukan aktivitas mereka sehari-hari. Syarat air minum menurut Departemen Kesehatan, adalah tidak berasa, tidak berbau, tidak berwarna, dan tidak mengandung logam berat. Walaupun air dari sumber alam dapat diminum oleh manusia, terdapat risiko bahwa air ini telah tercemar oleh bakteri (misalnya *Escherichia coli*). Bakteri dapat dibunuh dengan memasak air hingga 100 °C, banyak zat berbahaya, terutama logam, tidak dapat dihilangkan dengan cara ini (Whittington, 2011). Penelitian ini merupakan analitik korelasional dengan pendekatan *cross sectional*, dengan besar sampel 35 KK. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan antara pengetahuan masyarakat dengan pemanfaatan air bersih.

Kata Kunci: *Pengetahuan, Air Bersih, dan Pemanfaatan*

RELATIONSHIP BETWEEN THE KNOWLEDGE SOCIETY WITH THE USE OF WATER

ABSTRACT

Clean water is of good quality water and commonly used by humans for consumption or in performing their daily activities. Terms of drinking water according to the Ministry of Health, is a tasteless, odorless, colorless, and does not contain heavy metals. Although water from natural sources can be drunk by humans, there is a risk that this water has been contaminated by bacteria (eg Escherichia coli). The bacteria can be killed by cooking water up to 100° C, many harmful substances, especially metals, can not be eliminated in this way (Whittington, 2011). This study is an analytic correlation with cross sectional approach, with a sample size of 35 households. The results showed no relationship between knowledge communities with clean water utilization.

Keywords : *Knowledge, Water Supply, and Utilization*

Alamat korespondensi: jujuk_sriyono@yahoo.com

PENDAHULUAN

Air sebagai salah satu sumber daya alam yang sangat menopang kehidupan manusia ini terus menjadi sorotan pemerintah. Kekhawatiran pemerintah adalah jika air bersih sulit didapatkan dan akan berdampak pada berbagai segi kehidupan seperti kesehatan, ekonomi dan lain-lain. Saat ini, krisis air bersih sudah mulai terjadi. Salah satunya terjadi di kota besar Surabaya yang berpenduduk 3 juta jiwa. Bahan baku air PDAM Surabaya menggunakan air kali Surabaya. Sementara kualitas air kali Surabaya sendiri sangat buruk. Sudah lama tercemar limbah domestik dan industri. (Hurek, 2011).

Keberadaan kali Surabaya memiliki peran yang vital bagi warga kota Surabaya. Namun keadaan kali Surabaya pada saat ini cukup memprihatinkan. Sebagai sumber pasokan air bersih, tingkat pencemaran di kali ini perlu mendapat perhatian yang serius. Banyaknya pabrik dan rumah-rumah atau bangunan di sepanjang kali berpeluang mencemari kali ini. Selain itu masih cukup banyak masyarakat yang tinggal di sepanjang kali ini melakukan BABS (Buang Air Besar Sembarangan) di kali Surabaya.

Kondisi kali Surabaya tersebut tidak hanya memperburuk pemandangan kota tapi juga berdampak pada lingkungan dan kesehatan masyarakat.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Pemerintah Provinsi Jawa Timur, tingkat pencemaran bakteri *E-coli* di kali Surabaya mencapai 12%. Tingginya jumlah bakteri *E-coli* tersebut tentu berpengaruh pada kualitas air kali Surabaya sebagai sumber pasokan air bersih bagi warga Surabaya. Apabila pencemaran tersebut tidak ditangani, tak dapat dibayangkan betapa besar biaya kesehatan yang akan dikeluarkan oleh masyarakat. Pencemaran yang terjadi di Kali Surabaya sudah parah dan mengkhawatirkan. Akibatnya, air di kali Surabaya sudah tidak layak lagi dipakai sebagai bahan baku mutu air PDAM (Best, 2011).

Berdasarkan penelitian, saat ini air kali Surabaya kandungan COD (*Chemical Oxigent Demand*) ternyata nilainya 20 padahal seharusnya 10. Sedangkan, BOD (*Biochemical Oxigent Demand*) ternyata nilainya 5 padahal seharusnya 2. Akibatnya, kualitas air di Surabaya masuk kategori kelas II yang hanya untuk air bersih, sedangkan kelas I yang cocok untuk air minum.

Jadi, air kali Surabaya hanya layak untuk baku mutu air bersih, bukan untuk baku mutu air minum. (Djaelani, 2011).

Keadaan sungai dan sumur yang terletak di wilayah Makam Rangkah tidak memenuhi syarat kesehatan. Masyarakat menggunakan air sumur yang airnya berasal dari rembesan air sungai yang sudah tercemar limbah. Selama ini penduduk di wilayah tersebut memakai air untuk kegiatan mereka dari sumber yang tidak layak, dan penduduk juga tidak mempermasalahkan keadaan air yang mereka pakai untuk kebutuhan mereka sehari-hari. Berdasarkan data di atas, terdapat permasalahan pada pengetahuan masyarakat tentang air bersih dengan pemanfaatan air bersih tersebut.

Tujuan Umum penelitian adalah diketahuinya hubungan pengetahuan masyarakat tentang air bersih dengan pemanfaatan air bersih di wilayah Makam Rangkah RT. 03 RW. XII Kelurahan Tambak Rejo Kecamatan Simokerto Surabaya. Tujuan Khususnya adalah: Mengidentifikasi pengetahuan tentang air bersih, pemanfaatan air bersih, dan menganalisis hubungan pengetahuan dengan pemanfaatan air bersih di wilayah Makam Rangkah RT. 03 RW. XII Kelurahan Tambak Rejo Kecamatan Simokerto Surabaya.

METODE DAN BAHAN

Jenis penelitian adalah analitik korelasional dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi penelitian adalah seluruh Kepala Keluarga di wilayah Makam Rangkah RT. 03 RW. XII Kelurahan Tambak Rejo Kecamatan Simokerto Surabaya sebanyak 35 KK. Yang semuanya diambil sebagai sampel penelitian. Instrumen pengumpulan data untuk pengetahuan masyarakat tentang air bersih menggunakan kuesioner. Analisis data secara deskriptif dan analitik dengan uji statistik menggunakan korelasi *Spearman Rank*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sumber air minum di wilayah makam rangkah adalah PAM dan air galon. Sedangkan air untuk mandi, mencuci dan kegiatan lain menggunakan air sumur di wilayah tersebut. Sumur tersebut terletak di antara makam-makam, dan sebagian terletak dekat kali yang berada di wilayah tersebut. Keadaan kali tersebut sangat kotor, penuh sampah, air berwarna hijau kehitaman dan terdapat gumpalan-gumpalan berwarna hijau.

Karakteristik Kepala Keluarga

Usia Kepala Keluarga (KK) di Wilayah Makam Rangkah RT. 03 RW. XII Kelurahan

Tambak Rejo Surabaya terbanyak berusia 31-40 tahun sebanyak 40%, yang berusia 41-50 tahun sebanyak 38%, yang berusia 21-30 tahun dan berusia 51-60 tahun masing-masing sebanyak 11%.

Pendidikan Kepala Keluarga (KK) sebagian (54%) adalah SD, yang berpendidikan SMP sebanyak 23%, SMA sebanyak 14%, dan yang tidak sekolah sebanyak 9%.

Pekerjaan Kepala Keluarga (KK) terbanyak adalah swasta sebanyak 43%, wiraswasta 23%, pemulung sebanyak 3%, dan yang tidak bekerja sebanyak 5%.

Pengetahuan Dan Pemanfaatan Masyarakat Tentang Air Bersih

Pengetahuan masyarakat tentang air bersih di Wilayah Makam Rangkah RT. 03 RW. XII Kelurahan Tambak Rejo Surabaya lebih dari setengahnya adalah baik (66%) dan hanya sebagian kecil yang pengetahuannya cukup (34%).

Tabel 1 Pengetahuan Masyarakat tentang Air Bersih di Wilayah Makam Rangkah RT. 03 RW. XII Kelurahan Tambak Rejo Kecamatan Simokerto Surabaya

Pengetahuan	f	%
Baik	23	66
Cukup	12	34
Jumlah	35	100

Pemanfaatan masyarakat tentang air bersih di Wilayah Makam Rangkah RT. 03 RW. XII Kelurahan Tambak Rejo Surabaya hampir seluruhnya adalah baik (91%) dan hanya sebagian kecil yang pengetahuannya cukup (9%).

Tabel 2 Pemanfaatan Air Bersih di Wilayah Makam Rangkah RT. 03 RW. XII Kelurahan Tambak Rejo Kecamatan Simokerto Surabaya

Pemanfaatan	f	%
Baik	32	91
Cukup	3	9
Jumlah	35	100

Hubungan Pengetahuan Dengan Pemanfaatan Air Bersih

Hasil uji statistik menggunakan *Spearman Rank Order* didapatkan adanya hubungan antara pengetahuan masyarakat tentang air bersih dengan pemanfaatan air bersih di wilayah Makam Rangkah RT. 03 RW. XII Kelurahan Tambak Rejo Surabaya ($t_{hitung} = 5,48 > t_{tabel} = 2,021$).

Hampir seluruhnya (91%) masyarakat yang berpengetahuan baik dan cukup masing-masing

dapat memanfaatkan air bersih dengan baik, sedangkan sebagian kecil (9%) tergolong cukup

baik dalam memanfaatkan air bersih. Selengkapnya lihat tabel berikut ini.

Tabel 3 Hubungan Pengetahuan Masyarakat tentang Air Bersih dengan Pemanfaatan Air Bersih Di Wilayah Makam Rangkah RT. 03 RW. XII Kelurahan Tambak Rejo Surabaya

Pengetahuan	Pemanfaatan Air Bersih						Total	
	Baik		Cukup		Kurang			
	F	%	F	%	F	%	F	%
Baik	21	91	2	9	-	-	23	100
Cukup	11	91	1	9	-	-	12	100

t hitung = 5,48 t tabel = 2,021

Dari hasil penelitian didapatkan bahwa sebagian besar (54%) dari masyarakat berpendidikan SD, dan hampir semuanya mempunyai pengetahuan yang baik tentang air bersih. Disini masyarakat banyak memperoleh informasi tentang air bersih dari media cetak (koran, majalah), media elektronik (tv), dan informasi dari anggota keluarga lain maupun teman. Sehingga meskipun pendidikan masyarakat sebagian besar adalah SD, tetapi mereka masih dapat memperoleh informasi tentang air bersih dari sumber lain. Dalam hal ini masyarakat dapat menerima informasi dengan baik untuk membentuk perilaku dalam memanfaatkan air bersih dengan cara yang baik pula.

Bahwa pengetahuan masyarakat dalam penelitian ini dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti: usia, pendidikan dan pekerjaan (Nursalam, 2003). Dan terdapat faktor lain yang sangat berpengaruh adalah tingkat pendidikan dan pekerjaan masyarakat.

Dalam hal ini dukungan tim kesehatan untuk informasi tentang pentingnya lingkungan bersih terutama air bersih sangat penting bagi masyarakat terutama masyarakat yang tinggal di pemukiman padat dekat sungai/kali. Dengan cara mengadakan pertemuan antara tim kesehatan dan masyarakat, mengadakan penyuluhan kesehatan disetiap Puskesmas sehingga informasi yang didapat lebih banyak dan hal ini dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pentingnya air bersih, selanjutnya dengan pengetahuan akan menimbulkan kesadaran dan pada akhirnya akan menyebabkan masyarakat berperilaku sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki (Notoatmodjo, 2003).

Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan hampir seluruhnya (91%) dapat memanfaatkan air bersih dengan baik. Hal ini dapat dipengaruhi oleh kesadaran mereka tentang air bersih yang sangat baik, dan mereka mendapat dukungan dari Ketua RT yang tahu bagaimana cara memanfaatkan air bersih dengan baik. Ini dapat dilihat dari tindakan Ketua RT yang mengusahakan adanya air PAM yang bisa

dimanfaatkan oleh masyarakat untuk memenuhi kebutuhan air bersih.

Untuk mewujudkan sikap menjadi suatu perbuatan nyata diperlukan faktor pendukung atau suatu kondisi yang memungkinkan, antara lain adalah fasilitas. Di samping faktor fasilitas, juga diperlukan faktor dukungan (*support*) dari pihak lain, misalnya dari suami atau istri, orang tua atau mertua, dan lain-lain (Notoatmodjo, 2003).

Hubungan antara pengetahuan dengan pemanfaatan air bersih di wilayah Makam Rangkah RT. 03 RW. XII Kelurahan Tambak Rejo Surabaya menunjukkan bahwa dari 23 orang yang berpengetahuan baik, hampir seluruhnya (91%) dapat memanfaatkan air bersih dengan baik. Dari 12 orang yang mempunyai pengetahuan cukup tentang air bersih, hampir seluruhnya (91%) juga bisa memanfaatkan air bersih dengan baik.

Pemanfaatan air bersih dipengaruhi oleh pengetahuan masyarakat tentang pentingnya air bersih, yang dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti : faktor sosial, ekonomi, dan budaya. Faktor sosial budaya berupa dukungan dari pemimpin wilayah misalnya ketua RT menjadi faktor yang penting untuk menumbuhkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya memanfaatkan air bersih dengan baik. Jika dari pemimpin di wilayah tersebut tidak memberikan dukungan kepada masyarakat, akan membuat para penduduknya juga malas untuk menyadari bahwa sangat penting untuk mengetahui pentingnya lingkungan yang bersih terutama air bersih. Tidak sedikit masyarakat yang masih belum menyadari betapa pentingnya air bersih dan akibat apa yang ditimbulkan jika tetap mengkonsumsi air yang tidak layak untuk dikonsumsi.

Menurut Notoatmodjo (2003) bahwa pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan atau perilaku seseorang, termasuk perilaku masyarakat dalam memanfaatkan air bersih di wilayahnya.

Dalam hal ini dukungan tim kesehatan untuk informasi tentang pentingnya air bersih dan pemanfaatannya harus dipertahankan dan lebih

ditingkatkan lagi. Dengan cara mengadakan pertemuan antara tim kesehatan dan masyarakat, mengadakan penyuluhan kesehatan disetiap kegiatan Puskesmas sehingga informasi yang di dapat lebih banyak dan hal ini dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat, selanjutnya dengan pengetahuan akan menimbulkan kesadaran dan pada akhirnya akan menyebabkan masyarakat berperilaku sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki (Notoatmodjo, 2003).

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Sebagian besar pengetahuan masyarakat tentang air bersih adalah baik.
2. Hampir seluruhnya masyarakat dapat memanfaatkan air bersih dengan baik.
3. Ada hubungan antara pengetahuan masyarakat tentang air bersih dengan pemanfaatan air bersih.

Masyarakat hendaknya lebih menambah lagi pengetahuan tentang air bersih, karena masih ada sebagian masyarakat yang mempunyai pengetahuan yang cukup baik tentang air bersih. Informasi tersebut dapat diperoleh melalui media cetak (majalah, koran), media elektronika (tv, internet). Ada juga yang mendapatkan informasi dari keluarga dan orang terdekat.

Pelayanan kesehatan terutama puskesmas sebaiknya lebih aktif bekerja sama dengan instansi terkait (dinas kesehatan) untuk menyusun rencana kegiatan dalam usaha meningkatkan kebersihan lingkungan terutama dalam hal pengadaan air bersih bagi masyarakat yang tinggal di daerah pemukiman padat terutama yang tinggal dekat dengan sungai/kali.

Peneliti selanjutnya, disarankan untuk melakukan penelitian mengenai air bersih misalnya dampak dan efek dari pencemaran air, cara memanfaatkan air bersih dengan baik, cara mendapatkan air bersih, cara mendapatkan air minum yang baik dan berkualitas, dan sebagainya.

Daftar Pustaka

- Aimyaya. 2009. Saringan Pasir Lambat. <http://aimyaya.com/id/teknologi-tepat-guna/saringan-pasir-lambat-spl/>. Diakses tanggal 28 November 2011 pukul 21.35 WIB.
- _____. 2009. Saringan Pasir Cepat. <http://aimyaya.com/id/teknologi-tepat-guna/saringan-pasir-cepat-spc/>. Diakses tanggal 28 November 2011 pukul 21.45 WIB.

- _____. 2010. Saringan Air Sederhana. <http://aimyaya.com/id/teknologi-tepat-guna/saringan-air-sederhana/>. Diakses tanggal 28 November 2011 pukul 22.00 WIB.

- Arikunto, Suharsini. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi XIV*. Jakarta: Rineka Putra.

- Best, Sanimas. 2011. IPAL di Kali Surabaya. <http://BESTIndonesia-IPAL-DI-KALI-SURABAYA-Sanimas-News.htm>. Diakses tanggal 10 November 2011 pukul 13.00 WIB.

- Candra, Budiman. 2007. *Pengantar Kesehatan Lingkungan*. Jakarta: EGC

- Djaelani, Anwar. 2011. Air dan Tanggung Jawab Kita di Akhirat. <http://koranmuslim.com/2011/air-dan-tanggungjawab-kita-di-akhirat/>. Diakses tanggal 10 November 2011 pukul 12.09 WIB.

- Firmansyah, Vera. 2011. 11 Cara Penyaringan Air Tradisional. <http://filterpenyaringair.com/11-cara-penyaringan-air-tradisional/>. Diakses tanggal 28 November 2011 pukul 21.20 WIB.

- _____. 2011. 7 Indikator Tanda Air yang Sehat. <http://filterpenyaringair.com/7-indikator-tanda-air-yang-sehat/>. Diakses tanggal 28 November 2011 pukul 21.15 WIB.

- Hidayat, Aziz Alimul. 2009. *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisis Data*. Jakarta: Salemba Medika.

- Hurek, Lambertus. 2011. Krisis Air di Ile Ape. <http://hurek.blogspot.com/2011/03/krisis-air-di-ile-ape.html>, diperoleh pada tanggal 10 November 2011 pukul 12.01 WIB.

- Notoatmodjo, Soekidjo. 2003. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

- _____. 2007. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Nursalam. 2003. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika..

Setiawan, Arief. 2007. Air. <http://id.wikipedia.org/wiki/Air>. Diakses tanggal 28 November 2011 pukul 21.00 WIB.

Thevary, Unda. 2011. <http://admirablenurse.blogspot.com/2011/03/pengetahuan-masyarakat-dalam.html>. Diakses tanggal 19 Desember 2011 pukul 07.00 WIB.

Wahidah, Nur. 2010. Cara Sederhana Menguji Kualitas Air. <http://filterpenyaringair.com/cara-sederhana-menguji-kualitas-air/>. Diakses tanggal 28 November 2011 pukul 22.15 WIB.

Whittington, Dale. 2011. Penyajian Air dan Pembangunan: Pelajaran dari Dua Negara http://id.wikipedia.org/wiki/Air_bersih. Diakses tanggal 29 Oktober 2011 pukul 14.30 WIB.